

# Konservasi Pusaka Budaya Istana Taman Ujung Karangasem

I Wayan Tagel Eddy

## Abstract

Taman Ujung is a heritage of Karangasem kingdom. Construction of the park was created in 1909 until 1925. Taman Ujung Karangasem is a masterpiece of architecture with the concept of the floating gardens and open spaces with a background of mountain scenery and beaches.

At Mount Agung erupted in 1963 and 1976 earthquake resulted in physical damage to the construction of Taman Ujung. This damage into early problems that arise in the management of Taman Ujung Karangasem. At this time the matter accumulates, that Taman Ujung a heritage area that is not maintained because it has not had a site management plan that could be used for investors, there is no institution that coordinates the commitment and contribution of multiple stakeholders, and not maximal in the interpretation and presentation of heritage.

For the purpose of Taman Ujung as a tourist destination needs wisdom and strategy should be prepared to support the conservation and revitalization plan so that appropriate steps should be taken in the conservation of the Taman Ujung Karangasem as one of the cultural heritage in Karangasem regency, Bali.

**Keywords:** Conservation, revitalization, tourism destination, cultural heritage

---

\* I Wayan Tagel Eddy adalah dosen Program Studi Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. Bukunya yang telah diterbitkan berjudul *Bara di Bali Utara: Perlawanan Rakyat Banjar di Buleleng 1868* (2011). Bersama kolega di Program Studi Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana menerbitkan buku *Sejarah Kota Denpasar: Dari Kota Keraton hingga Kota 1788-2010* (2011). Saat ini sedang menyelesaikan doktoralnya (S-3) di Kajian Budaya Program Pascasarjana Universitas Udayana. Email: tagedddy58@gmail.com

## Pendahuluan

Bali dengan budayanya yang kuat serta warisan budaya yang beragam memegang peranan penting di dalam pembangunan Kebudayaan Nasional. Kemampuannya untuk mengadakan asimilasi selektif terhadap budaya asing telah mendorong seseorang untuk selalu memiliki gagasan baru dan inovatif seperti di bidang seni lukis, tari dan tekstil. Hal ini bisa kita pelajari dari sejarah masa lalu Bali. Inovasi ini telah diterima dan diakui di mancanegara. Pengakuan internasional ini, sebaliknya, telah menimbulkan pengakuan dan kebanggaan nasional. Dengan demikian kebudayaan Bali yang sangat unik telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pandangan mengenai identitas dan kebudayaan bangsa. Hal ini harus selalu diingat pada saat mencoba melakukan usaha-usaha investasi pelestarian warisan budaya Bali untuk jangka panjang dan menengah agar mampu mencegah pengaruh budaya asing yang terlalu banyak, menyusun program pemeliharaan pencegahan serta melaksanakan kegiatan pelestarian nyata bagi sumber-sumber kebudayaan yang sangat berharga.

Pelestarian monumen dan situs tidak bisa dilaksanakan tanpa ada sistem informasi yang baik. Pencatatan dan dokumentasi peninggalan budaya merupakan kegiatan yang sangat penting dari suatu program pelestarian warisan budaya yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pencatatan awal mungkin akan membuat informasi dasar untuk memenuhi kebutuhan operasional. Catatan yang lebih rinci tentang peninggalan sumber budaya dapat digunakan untuk penelitian dan acuan di masa yang akan datang.

Kerjalapangan yang baik dan teliti, juga sangat diperlukan. Pekerjaan tersebut harus dilakukan oleh tenaga terdidik untuk memastikan bahwa informasi yang telah terkumpul tetap konsisten dan masih memiliki standar dan nilai yang sama. Sampai saat ini Bali belum memiliki inventaris untuk warisan budaya. Informasi mengenai warisan budaya masih tersebar di

berbagai lembaga dan instansi. Inventaris mengenai warisan budaya Bali harus diarahkan untuk pembentukan *data base* yang komprehensif mengenai warisan budaya tersebut. Sistem informasi semacam ini dapat mencakup bidang luas mulai dari seleksi tingkat intervensi konservasi warisan budaya sampai dengan program pemeliharaan warisan budaya itu sendiri.

Inventaris dapat digunakan sebagai *database* biasa dan juga sebagai alat untuk pengambilan keputusan strategis. Penilaian terhadap warisan arsitektur dan budaya kota Bali dalam perencanaan strategis mungkin akan diperlukan. Selanjutnya, untuk bangunan pura faktor-faktor yang mengganggu dan pembersihan ruangan serta zona pendukung harus segera dibentuk untuk bisa melihat secara nyata kecocokannya dengan persyaratan untuk sebuah tempat suci dan situs kepurbakalaan. Untuk itu, pemetaan GIS (*Geografic Information System*) akan merupakan bagian integral dari sistem informasi mengenai pelestarian warisan budaya tersebut.

### **Identifikasi**

Istana Taman Ujung pada zaman dahulu merupakan taman hiburan keluarga raja-raja di Karangasem yang memegang tampuk pemerintahannya selama masa penjajahan. Konstruksi taman ini dibuat pada tahun 1909 sampai dengan 1925. Istana Taman Terapung Ujung Karangasem merupakan suatu keajaiban, dimana karya arsitektur dan ruang terbuka tradisionalnya terakumulasi dalam lembah hijau dan berlatar belakang panorama alam pegunungan dan pantai yang indah. Akan tetapi kondisinya sekarang mengalami kehancuran akibat letusan gunung agung (1963) dan gempa bumi (1976) yang lebih dikenal dengan gempa Seririt telah mengubah keindahan Taman Ujung menjadi puing-puing, namun Istana Taman Ujung tetap menjadi artefak penting dan warisan budaya yang dapat dijadikan sebagai aset wisata budaya. Selain itu, di kompleks Taman Ujung mempunyai banyak sumber mata air yang salah

satunya dimanfaatkan untuk mengairi sawah dan ditampung untuk didistribusikan ke Desa Seraya. Dengan demikian Istana Taman Ujung ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak puri, pemerintah maupun masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pelestarian, pengembangan dan konservasi.

Sebagai langkah awal diperlukan pengidentifikasian dan penganalisaan beberapa nilai penting yang pernah dimiliki maupun yang ditinggalkan pada artefak. Pengidentifikasian dan penganalisaan dikategorikan dalam dua kondisi, baik dalam kondisi sebelum terjadi gempa maupun dalam kondisi kerusakannya saat ini. Teknik penilaian dilakukan melalui beberapa pendekatan nilai historis, budaya, religius dan sosial maupun metode teknis (gaya, langgam, tipologi, morfologi, dimensi, warna, material, struktur, infrastruktur, habitat, dll).

Nilai-nilai penting artefak sangat perlu dihormati, dihargai dan dilestarikan untuk dikembangkan dalam suatu interpretasi kemudian dipresentasikan bagi publik. Selain itu nilai-nilai tersebut akan dijadikan dasar dalam penyusunan skenario-skenario konservasi, revitalisasi maupun manajemen artefaknya.

Nilai-nilai artefak yang perlu diidentifikasi dan dianalisis antara lain:

1. Nilai peleburan gaya Eropa dan Bali dalam karya lanskap air dan arsitekturnya yang berhasil berintegrasi dengan alam secara selaras.
2. Nilai integrasi historis dengan warisan budaya lainnya (Taman Ujung Karangasem, Puri Karangasem dan Tirta Gangga)
3. Nilai religius warisan budaya Bali maupun nilai magisnya.
4. Nilai tradisi, kultural maupun aktivitas kerajaan yang pernah terselenggara baik pribadi maupun sosial.
5. Nilai warisan reruntuhan dan puing morfologis, sisa tipologi tapak, sistem pengairan kolam tradisional,

koridor natural, habitat maupun petilasan yang diwariskan.

Beberapa parameter penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam penyusunan skenario konservasi, revitalisasi maupun manajemen tapak adalah:

1. *Bali Charter*, memuat ketentuan teknis konservasi dan revitalisasi yang tepat dan praktis.
2. *Cagar Budaya*, memuat prinsip pelestarian, kebijakan dan peraturan upaya perlindungan benda warisan budaya.
3. Arah dan kebijakan pengembangan, perencanaan dan pembangunan wilayah perkotaan.
4. Arah dan kebijakan pengembangan, perencanaan dan pembangunan pariwisata.

Dalam proses penyusunan skenario manajemen tapak selain dilakukan pemahaman terhadap **SWOT** pada fisiknya (ruang dan obyek) perlu juga diperhatikan kebutuhan dan isue pelakunya (*stakeholders*) dengan cara melibatkan mereka ke dalam proses perencanaan. Beberapa kebutuhan dan isue *stakeholders* yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kejelasan komitmen dan kontribusi pihak puri dalam mengijinkan kegiatan konservasi dan revitalisasi.
2. Pembentukan institusi yang melibatkan publik/pemerintah, privat/ keluarga puri dan investor serta masyarakat guna manajemen tapak serta mengatur kontribusi dan komitmen mereka.

Selanjutnya strategi yang dipersiapkan untuk proses menuju rencana konservasi, revitalisasi dan manajemen tapak meliputi:

- Menyiapkan dokumentasi sebelum gempa bumi maupun "*dilapidation suevey*" (Survey kerusakan).

- Menentukan skala prioritas konservasi dan revitalisasi berdasarkan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pelestarian (*protection, preservation, repair, restoration, adaptation (re-use)* dan *reconstruction*)
- Menginterpretasikan dan mempresentasikan kembali rekaman-rekaman nilai historis, kultural dan sosial.
- Menentukan tematik konservasi dan pengembangan tapak.
- Meningkatkan penyediaan fasilitas jaringan sarana dan prasarana pendukungnya.
- Mengintegrasikan Taman Ujung terhadap objek-objek wisata lain (*tourism linkage*)
- Mempersiapkan institusional yang mengkoordinasikan beberapa kepentingan *stakeholders (public, private & community)*

### **Tujuan dan sasaran**

#### **Tujuan:**

1. Mengangkat kembali kejayaan Kerajaan Karangasem dan hubungan keberadaan Taman Ujung dengan peninggalan sejarah yang lain seperti Tirta Gangga, taman-taman yang berada di tempat lain yang berkaitan dengan sejarah.
2. Pelestarian warisan budaya yang berkaitan dengan pariwisata khususnya pariwisata budaya. Perlu penyelamatan Taman Ujung agar dapat menjadi Taman obyek wisata yang megah sesuai dengan kondisi awal.
3. Pelestarian yang dapat memanfaatkan potensi yang ada serta membuat konsep pemanfaatan bahan bangunan yang tahan gempa serta tidak mudah korosi.

#### **Sasaran:**

1. Mengembangkan potensi Taman Ujung untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kabupaten Karangasem, dan menjadi titik generator bagi per-

tumbuhan dan perkembangan kawasan sekitarnya.

2. Kegiatan konservasi yang dapat menambah kekayaan warisan budaya Bali serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai historis dan kultural terhadap generasi muda. Juga melibatkan masyarakat melalui kegiatan perawatan, pengembangan dan pengolahan yang bersifat memberdayakan masyarakat.
3. Mengembalikan bangunan yang ada di Taman Ujung seperti sebelumnya dengan pengembangan struktur baru yang lebih tahan gempa.

### **Potensi, Permasalahan, Potensial Pengembangan dan Ancaman**

#### ***Potensi***

- Puing-puing *heritage site* merupakan "situs" taman air warisan budaya yang berharga
- Variasi morfologi arsitektur Bali dan Eropa yang artistik dan signifikan.
- Tipologi site yang naturalis diolah dengan gaya lansekap tradisional Bali.
- Bangunan panorama alam yang indah sebagai perpaduan antara laut, gunung dan sawah, merupakan *background* yang dramatis bagi reruntuhan *heritage*

#### ***Permasalahan***

- Kepemilikan tanah atas hak perorangan baik keluarga puri maupun sudah dijual ke orang lain tidak jelas.
- Kawasan *heritage* yang tidak terawat karena belum memiliki *a site management plan* yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk investor.
- Belum ada institusi yang mengkoordinasi komitmen dan kontribusi beberapa *stakeholders*.
- Belum diolah suatu interpretasi dan presentasi *heritage* yang baik.



Bagunaan utama Istana Taman Ujung, Karangasem (Foto: Slamet Trisila)

- Lemahnya kemampuan masyarakat untuk dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan pariwisata dalam jangka panjang.
- Sebagai kawasan pariwisata *traffic system management*-nya (terutama laut) belum terintegrasi terhadap jaringan makro, selain itu kurang didukung oleh sarana dan prasarananya.

### ***Potensial Pengembangan***

- Potensial dikembangkan sebagai Daerah Kunjungan Wisata (jenis wisata: memori, situs dan rekreasi).
- Taman Ujung berpotensi sebagai titik perkembangan kawasan sekitarnya, terutama dari segi pengembangan pembangunan fasilitas perkotaan, penyediaan fasilitas dan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang dapat





Sisi barat Istana Taman Ujung, Karangasem (Foto: Slamet Trisila)

dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya.

- Karakteristik dan pemandangan alam yang dramatis di sekelilingnya merupakan daya tarik lain yang dapat dimanfaatkan untuk dinikmati dari tapak Taman Ujung.
- Melalui "skenario manajemen tapak" Taman Ujung memiliki potensi ke depan untuk dapat diaktifkan kembali "rekaman memori" nilai-nilai historis maupun kegiatan-kegiatan religius, tradisi, budaya dan sosialnya, dan kegiatan ini akan melibatkan banyak pihak atau *stakeholders-nya (public, private & community)*

### **Ancaman**

- Keistimewaan Istana Taman Ujung jika tidak segera mendapat perhatian akan kehilangan aset budaya yang sangat potensial baik dari segi keindahan, segi historis dan nilai religius Istana Taman Ujung sebagai tempat semedi/ pemujaan.
- Pertumbuhan kawasan sekitar yang kurang kontekstual terhadap peninggalan sejarah dapat mengaburkan nilai *heritage* maupun potensinya.
- *Curtilage* dan *buffer zone* kurang jelas
- Keamanan dan penjagaan terhadap kekayaan puing-puing *heritage* kurang terjamin.

### **Isu dan Kebutuhan Stakeholders**

Melihat nilai historis dan nilai budaya yang tinggi dari Istana Taman Ujung, perlu segera mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Langkah awal adalah dengan mengembalikan keaslian Istana Taman Ujung pada kondisi semula sebelum terjadi kerusakan akibat bencana alam. Istana Taman Ujung dalam perkembangannya perlu ditangani secara komprehensif mengingat Istana Taman Ujung juga menjadi tempat ibadah bagi keluarga puri dalam hal ini Istana Taman Ujung juga menjadi aset daerah (aset wisata), dan aset keluarga

puri. Dengan demikian diperlukan adanya suatu institusi khusus yang menangani Istana Taman Ujung. Institusi ini harus didasarkan pada " *A Partnership Strategy*".

### **Kebijakan dan Strategi Stakeholders**

Kebijaksanaan dan strategi yang mesti disiapkan untuk mendukung rencana konservasi dan revitalisasi Istana Taman Ujung Karangasem adalah:

- Melibatkan *stakeholders* dalam penyusunan program revitalisasi dan konservasi.
- Meningkatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendukung
- Mengintegrasikan Istana Taman Ujung terhadap obyek wisata (*Tourism linkage*)
- Mempersiapkan institusi yang akan mengkoordinasikan dan mengelola Istana Taman Ujung yang mendasarkan pada prinsip *partnership* (pemerintah, keluarga puri, investor, dan masyarakat).

Demikianlah beberapa langkah yang kiranya perlu ditempuh jika melakukan konservasi terhadap Istana Taman Ujung Karangasem sebagai salah satu warisan budaya yang ada di Kabupaten Karangasem sebagai sebuah ikon dan kebanggaan pusaka budaya bagi Kota Karangasem.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bernet Kempers, A.J. 1977. *Monumental Bali Introduction to Balinese Archaeology and Guide to the Monuments*. Berkeley-Singapore: Periplus.

Covarrubias, Miquel, 1987. *Island of Bali*. Singapore: Oxford University Press.

I Wayan Tagel Eddy

Glebet, I Nyoman. et al., 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Th. 1981/1982. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

*Monografi Daerah Bali*. Proyek Pemerintah Daerah Tingkat I, Propinsi Bali, 1985.

Nas, P.J.M. 1995. *Issues in Urban Development Case Studies from Indonesian*. Leiden: Research School CNWS.